

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Eksplorasi

1. Pengertian Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses mencari tahu atau menyelidiki sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan baru. Proses ini melibatkan kegiatan seperti investigasi, pengamatan, dan eksperimen agar seseorang atau tim bisa memahami lebih dalam tentang suatu hal, subjek, atau daerah tertentu. Eksplorasi adalah tahap awal dalam proses penemuan dan pemahaman.³¹

2. Manfaat Eksplorasi

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan eksplorasi, yaitu:

- a. Wawasan informasi menjadi lebih luas dan lebih nyata.
- b. Terpenuhinya rasa keingintahuan akan sesuatu.
- c. Mendapat data mengenai suatu wilayah, beserta sumber dayanya.
- d. Dapat mengatasi kelangkaan sumber daya alam

³¹ Annas Solihin, Nadia Lutfi Choirunnisa, And Mintohari Mintohari, 'Eksplorasi Etnosains Monumen Kapal Selam Surabaya Sebagai Sumber Belajar IPAS Sekolah Dasar', Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 10.2 (2024), (h. 137–48).

- e. Dapat melatih kemampuan yang sudah dimiliki dan memicu berkembangnya kemampuan baru.³²

3. Tujuan Eksplorasi

Tujuan utama dari eksplorasi adalah untuk mencari dan merumuskan masalah-masalah dari suatu fenomena yang masih kabur, berfungsi sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting dan mengembangkan pengalaman, dengan hasil akhir berupa penghasilan ide-ide baru, pengembangan teori tentatif, dan produksi generalisasi induktif yang kemudian menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih sistematis (deskriptif atau eksplanatif). Eksplorasi diperlukan agar bisa menemukan faktor-faktor yang penting sebagai penyebab munculnya masalah-masalah. Penelitian eksplorasi bisa dianggap sebagai langkah awal yang diharapkan bisa digunakan untuk menemukan permasalahan, sehingga kemudian permasalahan tersebut bisa diteliti lebih lanjut dengan jenis penelitian lain, seperti penelitian deskriptif atau eksplanatif. Karena penelitian eksplorasi hanya

³² Kompas.com, "Pengertian Eksplorasi : Manfaat Dan Contohnya", 09 september 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/07/032900569/pengertian-eksplorasi--manfaat-dan-contohnya#google_vignette>[Diakses, 13 oktober 2025).

bertujuan untuk menemukan ide-ide atau hubungan-hubungan baru, maka tidak ada perencanaan yang formal dalam penelitian ini. Pelaksanaannya bergantung pada kemampuan dan imajinasi peneliti yang melakukan penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian eksploratif adalah untuk menghasilkan generalisasi yang diperoleh melalui proses induktif terhadap kelompok, proses, aktivitas, atau situasi yang diteliti.³³

B. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan nyata. Proses ini bertujuan untuk memberikan dampak, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai seseorang. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah selesai dan dianggap matang. Hal ini merupakan langkah nyata dalam mewujudkan rencana yang telah dirancang secara rinci. Berikut beberapa penjelasan mengenai implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin dan Usman, implementasi adalah aktivitas,

³³ Mudjiyanto Bambang, 'Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research in Communication Study', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22.1 (2021), (h. 65-66)

tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar melakukan kegiatan, tetapi merupakan suatu proses yang terencana dan bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁴

2. Jenis-Jenis Implementasi

Implementasi bisa dibedakan menjadi beberapa tipe berdasarkan bidang dan situasinya. Berikut beberapa tipe implementasi yang sering ditemui:

a. Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan adalah bagian penting dalam proses pembuatan kebijakan publik. Ini adalah langkah untuk mewujudkan keputusan yang telah ditetapkan. Secara dasar, implementasi kebijakan adalah cara agar tujuan dari kebijakan tersebut bisa tercapai. Tidak lebih, tidak kurang.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah cara mana manajemen mengubah strategi dan kebijakan menjadi tindakan nyata dengan menciptakan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini membutuhkan perubahan budaya, struktur, atau sistem manajemen secara keseluruhan dari organisasi.

³⁴ Qurrotul Ainiyah, Noor Fatikah, Dan Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2022),(hal. 71–87).

c. Implementasi program

Implementasi program adalah tahap di mana suatu program yang sudah diadopsi dilakukan oleh unit-unit administrasi tertentu dengan menggerakkan dana dan sumber daya lainnya. Beberapa program kebijakan mendapat dukungan dari pelaksana, tetapi ada juga yang mungkin menemui penolakan dari pelaksana.

d. Implementasi sistem

Implementasi sistem adalah tahap dalam siklus pengembangan sistem yang mengacu pada proses menerapkan sistem informasi baru ke dalam operasi organisasi. Tahap ini mencakup pemasangan perangkat keras dan perangkat lunak, persiapan data, pelatihan pengguna, serta pengoperasian sistem baru secara resmi.³⁵

3. Tujuan implementasi

Berikut ini Adalah beberapa tujuan dari implementasi yaitu:

- 1) Tujuan utama dari implementasi ini adalah agar tercapai perencanaan yang matang, baik untuk diri sendiri maupun bersama tim.

³⁵ *Liputan6.com, "Tujuan Implementasi: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya"* 25 februari 2025<<https://www.liputan6.com/feeds/read/5903975/tujuan-implementasi-pengertian-jenis-dan-manfaatnya>>[Diakses 18 oktober 2025).

- 2) Memeriksa dan mencatat langkah-langkah dalam menjalankan rencana atau kebijakan
- 3) Mencapai tujuan yang diinginkan melalui rencana atau kebijakan yang sudah dibuat.
- 4) Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- 5) Untuk mengetahui seberapa baik suatu kebijakan atau rencana telah berhasil dirancang agar bisa meningkatkan atau memperbaiki kualitas.³⁶

C. Nilai-Nilai Islam

1. Nilai-Nilai Islam

Kata nilai dalam bahasa Inggris disebut value, sedangkan dalam bahasa Latin disebut valere. Secara bahasa, nilai bisa dimaknai sebagai harga. Tapi lebih dari itu, makna nilai bisa dijelaskan lebih luas lagi dan berkaitan dengan hal-hal yang dianggap berharga dalam hidup manusia. Secara umum, nilai adalah konsep yang merujuk pada hal-hal yang dianggap bernilai dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap

³⁶ Kompas.com, "Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenisnya" 06 januari 2023
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/06/210000469/implementasi--pengertian-tujuan-dan-jenisnya#Google_Vignette>[Diakses 18 oktober 2025.

baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan diinginkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Nilai-nilai Islam menjadi pedoman bagi setiap muslim dalam berperilaku dan melakukan tindakan. Nilai-nilai ini diinginkan agar terlihat dalam setiap orang yang menganut agama Islam sebagai tanda kepatuhan mereka dalam beragama.³⁸

2. Nilai-nilai Islam Dalam Ekonomi berkelanjutan

Menurut Eka M Umer Chapra, ada empat nilai Islam yang harus diterapkan dalam ekonomi berkelanjutan.³⁹ Pertama adalah tauhid, yaitu sadar bahwa semua kekayaan di dunia ini milik Tuhan, jadi kita tidak boleh semena-mena. Kedua adalah peran kita sebagai khalifah, yang artinya kita diberi amanah untuk menjaga bumi dan harus bertanggung jawab atas apa yang kita pakai. Ketiga, kita harus menjauhi riba dan tipu-tipu (gharar) supaya tidak ada pihak yang merasa

³⁷ Annisa Mayasari dan Opan Arifudin, “Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1.1 (2023), (hal. 50).

³⁸ Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, “Prinsip-prinsip pembelajaran aqidah dan akhlak dalam membentuk profil pelajar Pancasila adalah panduan atau pedoman yang dapat digunakan dalam merancang proses pembelajaran yang mengintegrasikan keyakinan agama, moral, dan nilai-nilai Pancasila.,” *Journal of Education and Learning Sciences*, 2.2 (2022), (hal. 1–14).

³⁹ Eka Yuni Hartati, Mulya Jayanti Putri, dan Mardhiyah Hayati, “Peran Ekis dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Green Ekonomi,” *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2 (2024), hal. 202–16.

diperas atau dibohongi. Terakhir adalah keadilan, di mana ekonomi harus adil dan bisa dirasakan manfaatnya oleh semua orang.

a. Tauhid

tauhid dalam konteks ekonomi berkelanjutan mengajarkan bahwa semua berasal dari Allah dan harus digunakan untuk kepentingan umat. Dalam keberlanjutan, prinsip tauhid mendorong manusia untuk bekerja sama dan berkolaborasi mencapai tujuan bersama. Hal ini terlihat dalam berbagai inisiatif ekonomi yang menekankan nilai keadilan dan kesejahteraan sosial.

Konsep tauhid dalam ekonomi syariah adalah dasar pemikiran yang mengatur semua kegiatan ekonomi dalam Islam. Tauhid berarti mengakui bahwa semua yang ada di dunia ini diciptakan oleh Allah dan harus dikelola dengan baik sesuai dengan aturan syariah. Dengan menerapkan tauhid dalam ekonomi, muncul budaya etika dan kejujuran dalam berbisnis. Prinsip tauhid mendorong orang berdagang secara jujur, transparan, dan menghindari tindakan merugikan orang lain, seperti bunga riba dan penipuan. Membangun sikap etis dalam berbisnis

membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat dan bisa berkembang terus menerus.⁴⁰

Berikut ini Adalah nilai tauhid dalam ekonomi berkelanjutan

1) Kepemilikan Mutlak Allah (*Tauhid Rububiyah*)

Segala macam sumber daya alam dan kekayaan yang ada di bumi semuanya berasal dari Allah saja. Manusia hanya diberi tugas sebagai wakil yang ditugaskan mengurus semua itu. Pandangan ini menghilangkan pendapat bahwa manusia memiliki hak kepemilikan yang mutlak atas sumber daya alam, sehingga bisa mencegah penggunaan sumber daya secara berlebihan dan tidak berkelanjutan.⁴¹

2) Tujuan aktivitas ekonomi untuk ibadah (*tauhid uluhiyah*)

Semua aktivitas dalam bidang ekonomi, mulai dari membuat barang, menyebarkan barang tersebut ke pasar, hingga memakai barang tersebut, bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah dan menjadi bagian dari

⁴⁰ Muhammad Zuhdi Dan Asyrofi Mawardi, “*Filosofi Ekonomi Syariah : Membangun Sistem Ekonomi Berbasis Tauhid*,” *The Jurnal Of Business And Management Research*, 8.1 (2025), (Hal. 63–68).

⁴¹ Khaerul Aqbar Dan Azwar Iskandar, “*Prinsip Tauhid Dalam Implementasi Ekonomi Islam*,” *AL-KHIYAR : Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam*, 1.1 (2021), (Hal. 34–44).

ibadah kepada-Nya. Hal ini mendorong orang untuk berperilaku secara etis, jujur, dan tanggung jawab, serta menjauhi tindakan yang merugikan seperti memperkaya diri dengan cara yang tidak adil, bermain spekulasi, dan melakukan penipuan.

3) Keadilan sosial dan ekonomi

Prinsip tauhid menciptakan keyakinan tentang keadilan yang sama untuk semua, sehingga sumber daya dan kesempatan dalam bidang ekonomi harus dibagikan secara adil dan merata. Tujuan ini diwujudkan melalui cara seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, yang bertujuan mengurangi perbedaan antara orang-orang dan mewujudkan kehidupan yang makmur bersama, bukan hanya manfaat bagi individu tertentu.⁴²

4) Tanggung jawab lingkungan (menjaga Amanah)

Sebagai khalifah, manusia wajib menjaga lingkungan alam agar tetap terjaga dan tidak merusak bumi. Prinsip ini mendorong cara berbisnis yang ramah lingkungan, menggunakan

⁴² Arif Budiman, “Tauhid Sebagai Epistemologi Ekonomi Islam : Antara Spiritualitas dan keadilan sosial,” jurnal pusat studi islam, 1.2 (2025), (hal. 55–64).

sumber daya secara hemat, serta memperhatikan dampaknya terhadap orang-orang di masa depan (ekologi yang berkelanjutan).

b. Khalifah (*Amanah dan bertanggung jawab*)

M. Umer Chapra menegaskan bahwa, konsep *Khalifah* berarti manusia adalah pemegang amanah (*trustee*). Karena sumber daya alam adalah milik Allah, manusia tidak boleh menggunakannya secara serakah. Ia menghubungkan konsep ini dengan *falah* (kesejahteraan hakiki) yang mencakup keberlanjutan untuk generasi mendatang. Konsep khalifah atau amanah dan tanggung jawab dalam ekonomi berkelanjutan berarti manusia bertindak sebagai pengelola dan pengawas sumber daya bumi secara bijaksana, adil, dan bertanggung jawab. Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai kemakmuran saat ini, tetapi juga memastikan kesejahteraan bagi generasi masa depan. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan modern dan memiliki akar yang kuat dalam etika Islam.⁴³

Sebagai wakil Allah di bumi, manusia wajib secara aktif merepresentasikan dirinya sebagai

⁴³ Ririn Anjani Rangkuti dan Muhammad Arif, “Pemikiran Ekonomi Islam M . Umer Chapra dalam Konteks Era Kontemporer,” 1.3 (2024), hal. 348–52.

pemelihara dan penjaga alam (alrabal'alam). Manusia harus bertanggung jawab untuk menjaga bumi dan menjaga keberlanjutan kehidupannya. Sifat khilafah berfokus pada penerapan sikap tanggung jawab yang harus dilakukan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, khususnya dalam pengelolaan limbah.⁴⁴

c. Larangan riba dan gharar

larangan riba dan gharar adalah dasar utama dalam ekonomi syariah yang bertujuan untuk memastikan keadilan, transparansi, serta mencegah adanya eksploitasi. Riba dilarang karena menghasilkan keuntungan tanpa ada risiko, yang bisa merugikan orang lain. Sementara itu, gharar juga dilarang karena melibatkan ketidakpastian atau spekulasi yang terlalu banyak, yang justru merugikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem ekonomi yang stabil dan transaksi yang berlandaskan kejujuran serta etika

Larangan terhadap riba dan risiko (gharar) dalam ekonomi berkelanjutan dilakukan dengan mengganti sistem bunga dengan cara bagi hasil yang

⁴⁴ Lili Ramadhani Dan Anisa Ramadhani, “*Perspektif Islam Dalam Pengelolaan Sda Yang Efektif*,” JIEL : Jurnal Of Islamic Economic And Law, 1 (2024), (Hal. 51–62).

adil, seperti mudharabah dan musharakah, agar menghindari eksploitasi. Selain itu, setiap transaksi harus disertai dengan informasi yang jelas dan transparan agar tidak ada ketidakpastian atau risiko kerugian yang tidak perlu. Penerapan prinsip ini membantu menciptakan ekonomi yang lebih adil, etis, dan berkelanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan. Hal ini juga mendorong rasa tanggung jawab, meningkatkan transparansi, dan mengurangi potensi konflik serta ketidakadilan.⁴⁵

d. Keadilan

Pernyataan M. Umer Chapra tentang keadilan ekonomi berakar pada keesaan Tuhan dan peran manusia sebagai wakil Tuhan. Menurutnya, keadilan atau '*adl*' adalah pilar mutlak yang harus ditegakkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang merata dan menghindari kerusakan moral serta sosial. Keadilan merupakan dasar sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan. Salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan. Islam mendidik umat

⁴⁵ Rahmania, Afifah Dwy Rezky Razak, Dan Ahmad Fauzan Jamal, "*Penerapan Prinsip Larangan Maysir, Gharar, Dan Riba Dalam Bank Syariah*," Jurnal Hukum Dan Pemikiran Islam, 3.2 (2025), (Hal. 9–19).

manusia bertanggung jawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, negara, bahkan seluruh makhluk di muka bumi. Islam memberikan suatu solusi yang praktis terhadap masalah perekonomian modern. Memperbaikinya dengan jalan perbaikan akhlak semaksimal mungkin, dengan campur tangan pemerintah, serta kekuatan undang-undang.⁴⁶

Keadilan dipahami sebagai prinsip untuk memberikan hak kepada yang berhak tanpa adanya penganiayaan atau pelanggaran terhadap hak pihak lain. Keadilan dalam ekonomi syariah mencakup dimensi keadilan distributif dan keadilan komutatif. Keadilan distributif berkaitan dengan distribusi kekayaan yang adil dan merata dalam masyarakat, sedangkan keadilan komutatif berfokus pada keadilan dalam setiap transaksi antara individu atau lembaga sehingga tercapai kesepakatan yang seimbang tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

Keadilan adalah salah satu prinsip utama yang sudah menjadi bagian dari berbagai sistem kepercayaan dan tradisi filsafat sejak zaman dahulu. Prinsip ini menjadi dasar moral dalam membentuk masyarakat yang adil dan selaras.

⁴⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (PT Rajagrafindo Persada, 2019) (h. 18-20).

Dalam konteks ekonomi, keadilan sangat penting terutama dalam upaya mengatasi ketidakadilan ekonomi dan sosial yang sering muncul dalam sistem ekonomi biasa. Ekonomi Islam muncul sebagai jawaban atas kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem ekonomi konvensional. Sistem ekonomi konvensional sering dikritik karena terlalu fokus pada peningkatan keuntungan dan pembagian kekayaan yang tidak merata, yang akhirnya menyebabkan adanya ketidakadilan sosial dan ekonomi.⁴⁷

D. Ekonomi Berkelanjutan

1. Definisi ekonomi berkelanjutan

Ekonomi berkelanjutan berarti membuat sistem ekonomi yang bisa memenuhi kebutuhan di masa depan tanpa merugikan orang-orang di masa kini. Dalam konteks ini, peran ekonomi berkelanjutan sangat penting dalam mendukung perekonomian negara, terutama dalam mencapai ketahanan pangan, meningkatkan daya saing, menyerap tenaga kerja, dan mengembangkan teknologi informasi. Ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu fondasi utama untuk mewujudkan visi Indonesia pada tahun 2045. Tujuan ekonomi berkelanjutan adalah untuk

⁴⁷ Sumarsid Dan Eka Giovana Asti, “*Tinjauan Sejarah Konseptual Dan Komparatif Teori Ekonomi Islam*,” Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 28.4 (2023), (Hal. 7–12).

mendukung Indonesia menjadi salah satu contoh ekonomi yang baik di kawasan Asia Pasifik maupun di dunia.⁴⁸

Ekonomi berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama yang perlu diperhatikan antara lain perubahan cara konsumsi dan produksi, ketergantungan pada bahan bakar fosil, ketimpangan dalam kapasitas dan akses, serta ketidakpastian dalam kebijakan. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, masih ada peluang besar untuk mendorong pergeseran menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Peralihan ke ekonomi bisa diakselerasi melalui peningkatan penggunaan sumber daya secara efisien, inovasi teknologi hijau, peningkatan kesadaran dan keterlibatan Masyarakat. Dalam jangka panjang, manfaat ekonomi dari peralihan ini bisa menjadi daya tarik yang kuat bagi dunia usaha dan masyarakat.⁴⁹

2. Ciri-ciri ekonomi berkelanjutan

⁴⁸ Dedy Effendi, Wahyu Saputra, dan Nur Yanti, “*Ekonomi Berkelanjutan : Kunci Ketahanan Pangan Dan Kemajuan Indonesia Emas Di Ikn*,” *Journal Geokonomi*, 15.1 (2024), (hal. 181–88).

⁴⁹ Firdiana Nur Auliya Dan Nurhadi Nurhadi, “*Towards A Sustainable Green Economy: Challenges And Opportunities For Long-Term Environmental And Economic Stability*,” *Pengabmas Nusantara*, 5.2 (2023), (Hal. 97–102).

Menurut Irawan harahap ciri-ciri ekonomi berkelanjutan antara lain:⁵⁰

a. Mempunyai Pandangan Untuk Jangka Panjang

pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan lingkungan dalam waktu yang lama. Pendekatan ini melibatkan perencanaan untuk generasi mendatang, seperti mengurangi dampak perubahan iklim, mengelola sumber daya alam secara bijak, melakukan investasi pada teknologi ramah lingkungan, serta mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Berbeda dengan pandangan jangka pendek yang hanya fokus pada keuntungan segera, pandangan jangka panjang lebih menekankan ketahanan sistem, inovasi yang berkelanjutan, serta keadilan antar generasi. Konsep ini sering dikaitkan dengan prinsip "keadilan antargenerasi" dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB. Contohnya, ini bisa berupa upaya beralih ke energi

⁵⁰ Irawan Harahap, Riantika Pratiwi, dan Yusnidar Rachman, "Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Dasar Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup," *ANDREW LAW jurnal*, 4.2 (2025), hal. 962–66.

terbarukan agar menghindari terjadinya krisis iklim di masa depan.⁵¹

b. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SDG 12) adalah gagasan untuk membuat cara produksi dan konsumsi yang lebih baik bagi masa depan. Konsep ini berarti melakukan lebih banyak hal dengan sumber daya yang lebih sedikit. Tujuannya adalah mengurangi dampak terhadap lingkungan, menjaga pertumbuhan ekonomi tanpa merusak alam, serta mengelola sumber daya, limbah, dan polusi secara lebih baik. Beberapa contoh dari konsep ini adalah mengurangi sampah makanan, menggunakan bahan dengan lebih tepat, mendaur ulang barang, serta mendorong perusahaan untuk beroperasi secara lebih ramah lingkungan.

Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab adalah pola berkelanjutan yang mengubah cara kita membuat dan menggunakan barang serta jasa agar tidak melebihi kemampuan bumi. Efisiensi sumber daya berarti melakukan lebih banyak dan lebih baik dengan menggunakan bahan alam secara

⁵¹ Edi Putra Et Al., *“Implementasi Kebijakan Fiskal Hijau Dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara: Peluang Dan Tantangan Untuk Transisi Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia,”* Nusantara Hasana Journal, 4.9 (2025), (Hal. 39–51).

lebih bijak serta mengurangi pemborosan. Mengurangi dampak negatif berarti meminimalkan kerusakan lingkungan, termasuk mengurangi polusi, limbah beracun, dan gas rumah kaca yang berbahaya.⁵²

c. Berkeadilan sosial

Keadilan sosial dalam ekonomi berkelanjutan berarti memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan, tetapi juga meratakan manfaat dan beban yang diterima oleh semua pihak. Hal ini mencakup berbagai hal seperti mengurangi perbedaan antar kelompok sosial, mendorong partisipasi lebih banyak orang, melindungi hak-hak manusia, serta memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, peluang kerja, dan layanan penting. Konsep ini sering dikaitkan dengan "triple bottom line" dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

⁵² Danur Lambang Priandaru, "Mengenal Tujuan 12 Sdgs: Konsumsi Dan Produksi Yang Bertanggung Jawab," *kompas.com* 19 mei 2023 <[https://lestari.kompas.com/read/2023/05/19/080000086/mengenal-tujuan-12-sdgs--konsumsi-dan-produksi-yang-bertanggung-jawab#:~:text=Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab \(responsible consumption and production,makanan%2C dan sumber daya lainnya.](https://lestari.kompas.com/read/2023/05/19/080000086/mengenal-tujuan-12-sdgs--konsumsi-dan-produksi-yang-bertanggung-jawab#:~:text=Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (responsible consumption and production,makanan%2C dan sumber daya lainnya.)> [diakses 10 November 2025].

Dalam hal ini, keadilan sosial bertujuan untuk mencegah kelompok yang lebih rentan, seperti masyarakat miskin, kelompok minoritas, atau generasi mendatang, terbebani berlebihan karena peralihan ke sistem ekonomi yang lebih hijau. Misalnya, dalam isu perubahan iklim, keadilan sosial memastikan bahwa negara-negara berkembang tidak terbebani dengan biaya besar dalam proses transisi, sementara perusahaan besar justru berkontribusi lebih besar.⁵³

E. Peternakan Ikan Lele

Baru-baru ini, permintaan terhadap ikan lele semakin meningkat, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan akan ikan lele tersebut. Permintaan ini akan terus bertambah terutama karena kebutuhan akan ikan lele yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Seperti diketahui, ikan lele sering dijadikan lauk dalam makanan sehari-hari masyarakat Indonesia, khususnya disajikan bersama nasi. Ikan lele sangat disukai masyarakat karena kandungan proteinnya yang tinggi, sehingga bisa menjadi pelengkap asupan gizi yang baik. Komposisi gizi

⁵³ Aviksha Mungar, Jackpersad Arnesh, Dan Telukdarie Christian, “*Financial Inclusion For Economic Sustainability: A Systems Thinking Approach*,” Jurnal Discover Sustainability, 2025, (Hal. 4–9).

ikan lele mencakup protein sebanyak 17,7%, lemak 4,8%, mineral 1,2%, dan air sebanyak 76%.⁵⁴

Dibalik semua itu perawatan peternakan ikan lele bukan lah hal yang mudah, terutama pengolaan pada limbah ikan lele, Jika limbah dari budidaya ikan lele tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah di sekitar area tambak. Dampaknya akan merusak kualitas air serta mengganggu keseimbangan ekosistem perairan. Selain itu, limbah tersebut juga bisa menjadi sumber penyakit dan masalah kesehatan yang berpotensi merugikan masyarakat desa. Oleh karena itu, sangat penting bagi petani ikan lele untuk mengelola limbah secara ramah lingkungan.⁵⁵

⁵⁴ Dinas Perikanan, 'Mari Menenal Teknik Budidaya Lele Tingkat Dasar', Dinas Perikanan Kabupaten Pemengkasan, 2020 <<https://Perikanan.Pamekasankab.Go.Id/?P=2609>>[Diakses, 30 Juli 2025).

⁵⁵ pmdes bener, 'Pengelolaan Limbah Budidaya Ikan Lele Yang Ramah Lingkungan', Bener Desa.Id, 2023 <<https://www.bener.desa.id/pengelolaan-limbah-budidaya-ikan-lele-yang-ramah-lingkungan/>>[diakses, 30 juli 2025).

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir